

Pengaruh Pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Kelas XI Bidang TIK Se-Kota Gorontalo

Ilfa Lamarana¹, Sitti Suhada², Arif Dwinanto³, Manda Rohandi⁴, Nikmasari Pakaya⁵, Sunardi⁶, Jemmy Pakaja⁷

^{1,2,3,7} Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Negeri Gorontalo

^{4,5} Sistem Informasi, Universitas Negeri Gorontalo

⁶ Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Gorontalo

email: sittisuhada@ung.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Creative Entrepreneurship Project-Based Learning (PKK) and Family Background on the entrepreneurial intention of vocational high school (SMK) students in the Information and Communication Tehcnology (ICT) field in Gorontalo City. A quantitative approach was employed, utilizing a survey method conducted on 225 students from five vocational high schools. The research instrument consisted of a Likert-scale questionnaire measuring the variables of PKK Learning significantly impacts entrepreneurial intention, contributing 46,9% ($R^2=0.465$), while the family role contributes 33,1% ($R^2=0.331$). Simultaneously, both variables positively and significantly influence entrepreneurial intention by 50,3%. The linear regression test confirms a significant relationship at the 0.05 level. This study highlights the importance of integrating creative entrepreneurship education with family support in fostering an entrepreneurial mindset and spirit among the younger generation.

Keywords: *Entrepreneurial Intention; Family; Entrepreneurship Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMK bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kota Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada 225 siswa dari lima SMK. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert, yang mengukur variabel Pembelajaran PKK, Lingkungan Keluarga, dan Intensi Berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pembelajaran PKK memiliki pengaruh signifikansi terhadap intensi berwirausaha sebesar 46,9% ($R\ Square = 0,465$), sedangkan Lingkungan Keluarga memberikan pengaruh signifikansi sebesar 33,1% ($R\ Square = 0,331$). Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikansi sebesar 50,3% terhadap intensi berwirausaha siswa. Nilai signifikansi dari uji linear menunjukkan hubungan yang signifikan pada taraf 0,05. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan yang kreatif dan dukungan keluarga dalam membangun jiwa kewirausahaan generasi muda.

Kata kunci: Intensi Berwirausaha; Lingkungan Keluarga; Pendidikan Kewirausahaan

@ 2025 Information Technology Education FT UNG

PENDAHULUAN

Kegiatan berwirausaha saat ini menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di era teknologi yang berkembang dengan sangat pesat. Inovasi dan digitalisasi yang terus bergerak maju memberikan peluang besar bagi para pelaku usaha untuk menciptakan solusi kreatif, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan pasar. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga membawa tantangan

tersendiri bagi pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penguatan ekonomi, khususnya di negara dengan ekonomi pasar yang sedang berkembang. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Hal ini memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. SDM yang unggul tidak hanya menjadi penggerak utama dalam menciptakan inovasi, tetapi juga menjadi pilar dalam membangun daya saing bangsa di tengah persaingan global yang semakin ketat. Dengan demikian, penting bagi bangsa Indonesia untuk berfokus pada peningkatan kapasitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan agar siap menghadapi tantangan yang muncul, sekaligus menciptakan peluang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. (Wijaya, dkk., 2016).

Angka pengangguran yang tinggi menjadi tantangan serius bagi pemerintah, karena semakin tingginya jumlah pencari kerja yang tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia dan bagi pemerintah juga untuk membuat angka tersebut tidak semakin bertambah (Mattalitti, 2022). Kondisi ini menciptakan tekanan yang signifikan terhadap perekonomian dan stabilitas sosial. Salah satu solusi yang dapat diandalkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mendorong wirausaha sebagai alternatif karier yang berdaya guna. Mendorong budaya kewirausahaan tidak hanya menawarkan peluang kerja bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru. Untuk itu, pendidikan kewirausahaan memainkan peran strategis, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan kurikulum yang dirancang untuk menanamkan keterampilan teknis sekaligus sikap mental yang diperlukan dalam dunia bisnis, SMK menjadi wadah penting dalam mempersiapkan generasi muda agar siap berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan di SMK bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan teknis seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan produksi, tetapi juga membangun pola pikir kreatif, inovatif, dan berorientasi pada solusi. Selain itu, penanaman nilai-nilai seperti keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan etika bisnis menjadi aspek yang krusial dalam membentuk karakter wirausaha.

Projek Kreatif Kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan kepercayaan diri pada siswa dalam menciptakan peluang usaha sendiri. Siswa diajak untuk memahami berbagai aspek bisnis, mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktis, memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep wirausaha tetapi juga mampu mempraktikkannya di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu." Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang siap kerja, baik sebagai tenaga ahli di bidang tertentu maupun sebagai pengusaha mandiri yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 proporsi keterampilan yang diterapkan pada siswa SMK ini mencakup 70% praktik dan 30% teori, Praktik berwirausaha dapat membuat siswa lebih dapat berpikir kreatif dalam mengembangkan ide-idenya. Penanaman jiwa berwirausaha pada siswa jaman sekarang ini sangatlah penting, sehingga meningkatkan intensi berwirausaha siswa menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh SMK untuk memberikan pengetahuan

terhadap peserta didik tentang kewirausahaan pada kompetensi keahlian masing-masing sehingga siswa memiliki jiwa untuk berwirausaha.

Mengukur pengaruh pembelajaran projek kewirausahaan kreatif dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha di kalangan siswa SMK merupakan hal yang penting karena dapat memberikan wawasan bagaimana faktor pendidikan dan sosial berinteraksi dalam membentuk proses kewirausahaan, sikap, dan niat. Dalam konteks perekonomian yang dinamis dan pasar kerja yang terus berubah, memahami faktor-faktor yang mendorong siswa memilih karir kewirausahaan adalah kunci untuk mengembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif. Dengan mengkaji pengaruh ini, penelitian dapat memberikan bukti empiris untuk membantu merancang intervensi pendidikan dan sosial yang bertujuan meningkatkan intensi dan kemampuan kewirausahaan generasi muda. Hal ini juga akan membantu mengidentifikasi bidang-bidang di mana pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga dapat ditingkatkan untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Bidang TIK Se- Kota Gorontalo”.

METODE

Untuk mengetahui apakah pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei dipilih karena dapat membantu peneliti mengumpulkan data secara sistematis dari sampel yang mewakili populasi, memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara lebih objektif dan terukur. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Gorontalo. Responden yang dipilih diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pengalaman belajar Projek Kreatif Kewirausahaan dan kondisi lingkungan keluarga memengaruhi intensi mereka untuk terjun ke dunia wirausaha. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, pertama dengan membagikan kuesioner terlebih dahulu kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian data yang terkumpul dilakukan pemilihan sampel dengan mempertahankan proporsi sesuai jumlah populasi di masing-masing strata.

Dalam menentukan ukuran sampel dari populasi penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan dalam menentukan ukuran sampel dari setiap subpopulasi menggunakan *Stratified Sampling* (Pengambilan Sampel Bertingkat). Proses survei dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang secara cermat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel yang diteliti, yaitu pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan intensi berwirausaha siswa. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan, sehingga dapat mengukur variabel dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan definisi penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen yang terstandar, seperti kuesioner. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, diantaranya dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel Bebas (*Independent Variable*), variabel bebas pada penelitian ini yaitu, Pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2). Variabel Terikat (*Dependent Variable*), variabel terikat pada penelitian ini, yaitu Intensi Berwirausaha (Y). Penelitian ini berlokasi di lima sekolah di kota Gorontalo yang memiliki jurusan pada bidang Teknologi Informasi Komunikasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain (Sugiyono, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dengan skala Likert. Responden cukup memberikan jawaban pada setiap butir pertanyaan/pernyataan berdasarkan peringkat yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan Ms Excel 2021. Kriteria uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Dhitung	Dtabel	Ket
Pembelajaran PKK	0,0504	0,0905	Normal
Lingkungan Keluarga	0,0573	0,0905	Normal
Intensi Berwirausaha	0,0515	0,0905	Normal
N = 225			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahawa ke-3 variabel tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada nilai signifikansi $\alpha = 0,05$

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai pengaruh jika nilai signifikansi *Linearity* $< 0,05$ dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation From Linearity	Ket
Intensi Berwirausaha(Y)			
Pembelajaran PKK (X1)	$< 0,001$	0,223	Linear
Lingkungan Keluarga (X2)	$< 0,001$	0,203	Linear

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Linearity* variabel Pembelajaran PKK $<0,001 < 0,05$ dan nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar $0,223 > 0,05$. Kemudian variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar $<0,001 < 0,05$ dan nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar $0,203 > 0,05$. Dilihat dari nilai signifikansi *Linearity* dan signifikansi *Deviation From Linearity* kedua variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat karena memenuhi model regresi yang digunakan.

3) Uji Multiolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui dalam analisis regresi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dilihat jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Namun apabila nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$ maka terdapat multikolinierites. Hasil dari uji multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Pembelajaran PKK	0,600	1,668
Lingkungan Keluarga	0,600	1,668

Dependent Variable : Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen karena nilai *Tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 .

4) Hipotesis

a. Pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

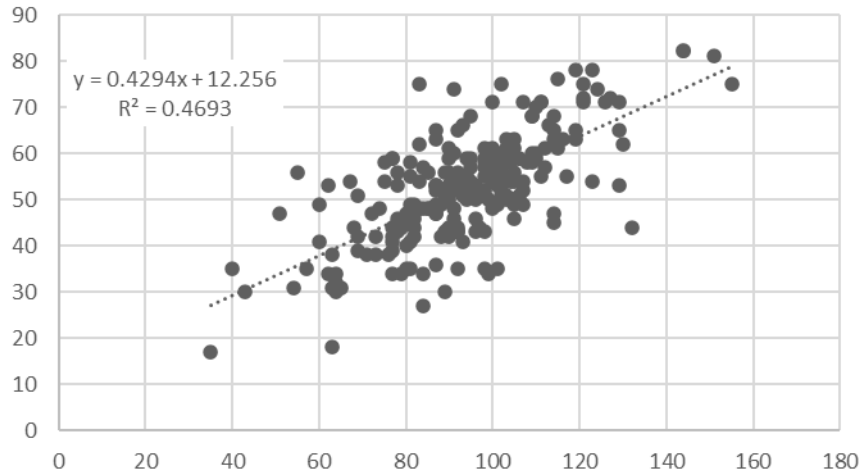
Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Regresi Linear Sederhana Pembelajaran PKK Terhadap Intensi Berwirausaha

<i>Coefficients</i>					
Model	B	<i>Std. Error</i>	Beta	T	Sig.
(Constant)	12,256	2,909		4,214	0,000
PKK	0,429	0,031	0,685	14,042	0,000

Dependent Variable : Intensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pembelajaran PKK berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, ini ditunjukkan dengan nilai thitung (14,042) $>$ ttabel (1,972) didukung juga dengan nilai signifikansi yang $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Selanjutnya apat dibentuk persamaan regresi $Y = 12,256 + 0,429X_1$. Dimana (Y) adalah Intensi berwirausaha dan X_1 yaitu Pembelajaran PKK. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 12,256 yang berarti bahwa jika nilai PKK adalah 0, maka nilai Intensi Berwirausaha adalah 12,256. Koefisien regresi PKK sebesar 0,429 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan PKK akan meningkatkan Intensi Berwirausaha sebesar

0,429 satuan. Setelah dibentuk persamaan regresi selanjutnya yaitu membuat grafik persamaan regresi yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Persamaan regresi Pembelajaran PKK terhadap Intensi Berwirausaha

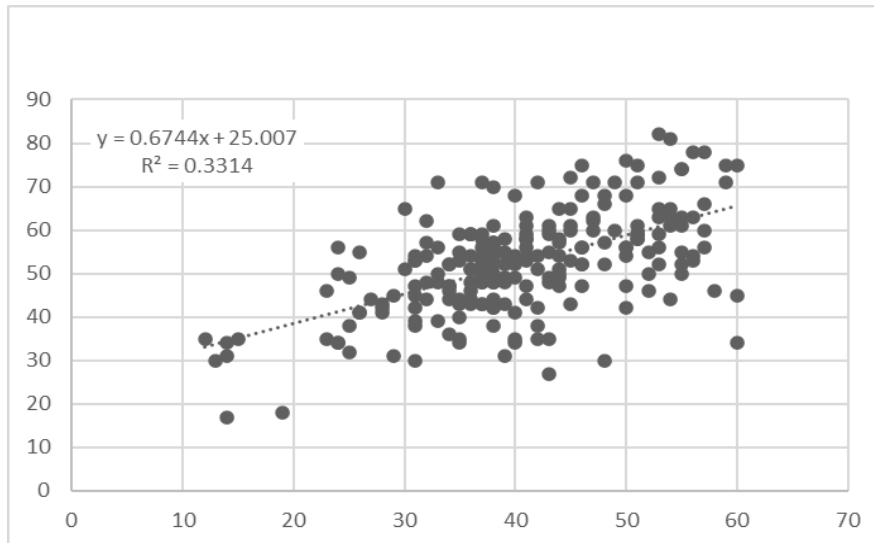
b. Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Regresi Linear Sederhana Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha

<i>Coefficients</i>					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	25,007	2,674		9,350	0,000
Lingkungan Keluarga	0,674	0,064	0,576	10,513	0,000

Dependent Variable : Intensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, ini ditunjukkan dengan nilai thitung (10,513) > ttabel (1,972) didukung juga dengan nilai signifikansi yang < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Selanjutnya apat dibentuk persamaan regresi $Y = 25,007 + 0,674X_2$. Dimana (Y) adalah Intensi berwirausaha dan X_2 yaitu Lingkungan Keluarga. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 25,007 yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh Lingkungan Keluarga adalah 0, maka nilai Intensi Berwirausaha adalah 25,007. Koefisien regresi Lingkungan Keluarga sebesar 0,674 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Lingkungan Keluarga akan meningkatkan Intensi Berwirausaha sebesar 0,674 satuan. Setelah dibentuk persamaan regresi selanjutnya yaitu membuat grafik persamaan regresi yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Grafik Persamaan regresi Pembelajaran PKK terhadap Intensi Berwirausaha.

Pembahasan

Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Kelas XI Bidang TIK Se-kota Gorontalo

Pembelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan adalah pembelajaran yang membekali siswa mengenai pengetahuan wirausaha, bagaimana bisa lebih inovatif, berpikir kreatif, menghadapi tantangan dan risiko yang akan dihadapi jika menjadi seorang wirausaha, dan bisa mengeksekusi ide-ide kreatif serta menekankan hasil dari kreativitas tersebut. Pengaruh Pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha berarti sebelum berwirausaha siswa akan lebih memiliki niat dalam dunia wirausaha yang sudah dibentuk di sekolah. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Pembelajaran PKK berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, ini ditunjukkan dengan nilai thitung (14,042) > t tabel (1,972) didukung juga dengan nilai signifikansi yang $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Selain itu nilai Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,465. Sehingga hasil akhir menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK kelas XI Bidang TIK Se-kota Gorontalo sebesar 46,9%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aprilia, dkk., 2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,001. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiah, dkk., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dilihat dari nilai determinasi sebesar 0,61% yang artinya Intensi Berwirausaha siswa SMAN 27 Kota Garut dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan sebesar 61,5%.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Kelas XI Bidang TIK Se-kota Gorontalo

Penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, dkk., 2019) yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga dapat memberikan pengaruh dengan substansial terhadap Intensi Berwirausaha. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Pembelajaran

PKK berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (10,513) > t_{tabel} (1,972) didukung juga dengan nilai signifikansi yang $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,331. Sehingga hasil akhir menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK kelas XI Bidang TIK Se-kota Gorontalo sebesar 33,1%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, dkk., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikansi lingkungan keluarga terhadap Intensi Berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,004. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2020) yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berkontribusi terhadap Intensi Berwirausaha, ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} yaitu $3,392 > 1,989$ dan nilai signifikansi lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$.

Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Secara Simultan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Kelas XI Bidang TIK Se-kota Gorontalo

Pembelajaran projek kreatif kewirausahaan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan kewirausahaan melalui pengalaman praktis siswa di sekolah dan dari pengalaman praktis tersebut diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan niat berwirausaha siswa. (Yonatan dan Djatstuti, 2018) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mendorong keinginan untuk berwirausaha. Nilai *R Square* sebesar 0,503 (50,3%) menunjukkan variabel bebas (Y) dengan baik. Nilai t_{hitung} (112,333) > t_{tabel} (3,84) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran projek kreatif kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK kelas XI Bidang TIK Se-kota Gorontalo sebesar 50,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha sebesar 30,8%, berarti akan terjadi kenaikan sebesar 30,8% unit pada intensi berwirausaha untuk setiap kenaikan satu unit pendidikan kewirausahaan

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai Pembelajaran PKK dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XI bidang TIK se-kota Gorontalo dapat ditarik kesimpulan sebagai Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan sebesar 46,9% terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMK kelas XI Bidang TIK Se-kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga sebesar 33,1% terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMK kelas XI Bidang TIK Se-kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Kelas XI Bidang TIK Se-kota Gorontalo yaitu sebesar 50,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. I., Hermawan, Y., & Widyaningrum, B. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Di Smk Negeri 4 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(5).
- Fitriana, M. (2020). *Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Akuntansi Kelas XI di SMK N 1 Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Manurung, E. W. S., Syarif, A., & Sari, N. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(3), 103-108.
- Mardiah, W., Yuniarsih, T., & Wibowo, L. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha:(Studi Survei pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 27 Garut). *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 153-163.
- Mattalitti, A. L. (2022). Pernyataan Ketua DPD RI tentang tingkat pengangguran di Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, A., Sari, D. P., & Rahman, F. (2016). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 123- 134
- Yonatan, Y. & Djatstuti, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-10.